

Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar

Nursuciana Andriyani

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, nursuciana.andriyani09@gmail.com

Corresponding Mail Author : nursuciana.andriyani09@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how learning is managed at MAN Pematangsiantar, whether learning planning, learning implementation, and learning supervision have been carried out and implemented effectively or not. This type of research uses qualitative methods using a descriptive approach where the data collected is not in the form of numbers but interview scripts, field notes and pictures. To obtain accurate data, researchers used data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The research result obtained are as follows: the first is the management of Aqidah Akhlak learning at MAN Pematangsiantar, how is the learning planning carried out by teachers in learning aqidah akhlak. Second, how is the implementation of learning carried out by the teacher, whether it is good and conveyed to the students. Third, how to supervise the learning of the Aqidah akhlak conducted by the teacher during the learning process, as well as what are the solutions and efforts of the teacher in overcoming the obstacles that exist during the learning process is in progress.

Keywords: Learning Management, And Aqidah Akhlak.

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Duri & Jabung, 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan bila anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Seorang yang dapat pengetahuan akan tampak perubahan dalam dirinya karena orang yang mengetahui dan tidak mengetahui itu pasti akan tampak berbeda (TEMA II, 2018).

Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: “apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia untuk selalu lebih baik, mengangkat derajatnya dengan mengembangkan potensi yang ia miliki. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran agama kepada anak didik akan tetapi juga menanamkan komitmen terhadap agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendidikan yang berbeda dari pelajaran lain, karena di samping untuk mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen. Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan bahkan islam menegaskan akhlak ini merupakan misinya yang utama.

Guru merupakan seorang pemimpin pembelajaran (learning leader) dikelas. Dalam konteks kelas seorang leader, guru juga sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (learning manager) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik.

Pembelajaran agama di sekolah MAN Pematangsiantar telah mengupayakan berbagai cara menanamkan dan membimbing siswa agar cerdas, berakhlak baik serta memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan segala ajaran agama dan meninggalkan larangannya. Namun demikian kejahatan dikalangan pelajar baik berupa tawuran, narkoba, pergaulan dan gaya hidup yang akan memberikan indikasi bahwa pengelolaan pembelajaran agama yang dilakukan selama ini belum efektif. Seharusnya seorang guru agama harus mampu mengelola pembelajaran dalam melakukan transfer pengetahuan dan akhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa guru agama pada MAN Pematangsiantar belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP serta kurang melakukan pengembangan bahan ajar. Hal ini mungkin saja disebabkan masih banyak guru agama yang berstatus honorer dan berusia lanjut.

Padahal pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya disekolah Madrasah harus dapat dikelola dengan baik dan professional oleh guru bidang studi (Nurussalami, 2017).

Landasan Teori

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran meliputi pengelolaan tempat/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, dan sumber belajar (Pendidikan et al., 2017).

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “Management” yaitu ke tata laksanaan dan tata pimpinan. Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Erwinsyah, 2016).

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses yang panjang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan.

Darwyn Syah, mengemukakan bahwa dalam menciptakan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, juga perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Pengelolaan kelas / tempat belajar
2. Pengelolaan siswa
3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
4. Pengelolaan isi / materi pembelajaran
5. Pengelolaan sumber belajar

Tahapan pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar tindakan pengelolaan agar berhasil dengan baik, yang dilakukan seseorang pengelola untuk memikirkan dengan matang tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses implementasi rencana pembelajaran terdiri dari pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian pembelajaran

meliputi aspek: (1) menyediakan pendukung pembelajaran seperti fasilitas, perlengkapan, dan personel yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien. (2) pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur. (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran. Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif, agar siswa dapat melaksanakan tugas mengajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

3. Penilaian

Penilaian merupakan seperangkat kegiatan yang menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Fungsi pengawasan mencakup pengendalian, penilaian, pelaksanaan, dan pengambilan tindakan yang sifatnya refresif dan preventif terhadap kegiatan pengelolaan.

Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya. Ada 3 indikator dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Pengawasan

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien. *Controlling* merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai

Manfaat perencanaan pembelajaran terkait dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat bagi pengelola program yaitu pihak yang memerlukan bukti tentang proses belajar yang efektif dan efisien dalam batas biaya yang wajar atau dapat diterima.

2. Manfaat bagi perancang pembelajaran yaitu membutuhkan bukti bahwa program yang dirancangnya memuaskan. Dalam hal ini indikator terbaik adalah pencapaian semua tujuan program oleh siswa dalam batas waktu yang tepat.

3. Manfaat bagi guru untuk melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan juga ingin secara pribadi membina hubungan positif dengan siswa.
4. Manfaat bagi siswa yang ingin berhasil dan juga ingin mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan (Ananda, 2019).

Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya`qidu-aqdan*” yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikuti. Akidah (*kepercayaan*) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, akidah merupakan suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama dan lainnya.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari Khulukum yang berarti tabiat atau tingkah laku, juga berarti budi pekerti, kelakuan. Akhlak merupakan unsur terpenting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan atau kemuliaan akhlaknya. Dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang diyakini dengan sepenuh hati atas kemauan sendiri tanpa adanya keterpaksaan hanya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT (Profesional et al., 2019).

Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mendapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus dibarengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi akidah akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengefektifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disajikan baik dalam buku maupun dalam bentuk tindak perbuatan. Adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan akidah akhlak adalah untuk membersihkan diri dari berbagai-bagai perbuatan negative yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyeselan. Namun apabila ditinjau dari segi pandangan pendidikan, akidah akhlak bertujuan sebagai penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan ketakqwaan kepada allah SWT. Selain itu akidah akhlak juga sering diposisikan sebagai penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan bekal akidah dan ilmu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa proses penyampaian pendidikan akidah akhlak memiliki pesan-pesan yang tidak dapat dipisahkan karena akidah sendiri didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap allah SWT, sementara fungsi dari akhlak sendiri akan membentuk pribadi peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan menghasilkan suatu karakter yang sempurna sesuai tuntutan ajaran agama islam. Pentingnya melakukan sebuah evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari saja, akan tetapi melalui tolak ukur keberhasilan yang berdasar pada terbentuknya

pribadi peserta didik yang jauh lebih siap dalam menghadapi setiap kewajiban-kewajiban yang telah diberikan, namun pada poin tersebut harus mencakup nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT, dan didorong dengan kemampuan yang mandiri serta dapat bertanggungjawab terhadap segala hal.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses perubahan, yang melibatkan guru dan peserta didik melalui interaksi yang dijalankan substansial serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah tentang hadist Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (Islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak.

Ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
3. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemampuan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
4. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan secara sandiwara.
5. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Sebagai seorang muslim meyakini sumber akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Apa saja yang telah diwahyukan Allah dalam Al-Qur'an dan sesuatu yang diriwayatkan sampai kepada Rasulullah dalam Al-Sunnahnya (sunnah al-maqbullah) wajib diimani dan diyakini dan diamalkan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl (16) ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
۸۹ عَالَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan ada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian

kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengangkat fakta dan realita yang terjadi pada saat sekarang dengan keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan sehingga disajikan secara analisis deksriptif dari data yang diperoleh (Pendidikan et al., 2017).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomologi melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Peneliti memperkenalkan bahwa terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak pernah berasumsi bahwa peneliti mengetahui apa makna sesuatu bagi orang yang diteliti.

Penelitian akan dilaksanakan di Jl.Singosari, Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara, adapun waktu penelitian dilaksanakan yaitu sesuai pada tabel waktu penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu di bulan juli sampai denga bulan agustus tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu : observasi , wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar

Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan. Urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran dalam pembelajaran serta kondisi kelas. Karena kondisi kelas yang kurang kondusif serta peserta didik yang kurang tertib. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar. Sejauh yang telah peneliti ketahui perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang matang dalam persiapannya. Maka perencanaan itu harus dibuat dalam tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Adapun kondisi kelas di MAN Pematangsiantar dalam keadaan pembelajaran Akidah Akhlak belum bisa dikatakan siap dan layak untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Dengan kondisi siswa siswi yang mondar mandir dan sibuk dengan hal lainnya yang belum terkondisikan. Disinilah perlunya dilaksanakan tahap pra instruktorsional salah satu jalannya dengan mengabsen atau menertibkan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu:

“ya anak-anak ketika ingin memulai pelajaran pada saat saya masuk kelas belum pada tertib, masih ada yang sibuk sendiri dan ada juga yang masih ngobrol dengan temannya”.

Pada dasarnya pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa, guru dan materi kurikulum.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar masih belum terlihat proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif karena proses pembelajaran banyak didominasi ceramah dan kurang melakukan eksplorasi kemampuan siswa, sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis, pembelajaran tidak banyak mengembangkan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya. Hal ini diketahui peneliti dengan adanya wawancara terhadap salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“ ketika guru mengajar, guru menyuruh kami untuk baca-baca buku, dan bertanya kepada kami apa kesimpulan dari materi tersebut. Setelah itu guru sedikit menjelaskan dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan, kurangnya penjelasan dari guru jadi kami dikelas ketika sudah selesai mengerjakan soal ya sudah tidak mendalami materi lagi, ketika soal latihan sudah selesai lalu diberikan kepada guru untuk dinilai. Kemudian kami kembali ke kesibukan masing”.

Berdasarkan wawancara diatas dengan salah satu siswa bahwa kurangnya penjelasan dari guru dalam memaparkan materi, dengan didominasi dengan metode ceramah kurangnya siswa untuk berfikir dan mendalami materi. Sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang menekankan hafalan hendaknya dikurangi dan diganti dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tingkatan pemahamannya. Oleh karena itu proses belajar terjadi mulai dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri kemudian member makna pada pengetahuan tersebut sesuai dengan *kerangka* berfikirnya.

Pengawasan Pembelajaran di MAN Pematangsiantar

Pengawasan dilakukan terhadap program pembelajaran Akidah Akhlak apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Kaitan dengan siswa guru perlu memastikan apakah para siswa itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh dari lapangan selama pengamatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar Sedang berlangsung. Pengamatan proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung. Dalam kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah di sampaikan, guru Akidah Akhlak memberikan nasehat dan

motivasi kepada peserta didik, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan teknik pengawasan berbasis pada supervise pendidikan seperti menyusun rencana kerja Madrasah satu tahun dan rencana kerja Madrasah empat tahun yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran empat tahun yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran atau biasa disebut dengan (RKAM) termasuk di dalamnya adalah perencanaan rumusan pembelajaran Akidah Akhlak, dengan adanya perencanaan kerja tahunan akan menjadikan sistem pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut membentuk wadah kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Diharapkan pada yang akan datang bahwa rencana pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta tidak ketinggalan dengan sarana prasarana sebagai daya dukung pembelajaran di MAN Pematang Siantar tersebut mampu mengarahkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini adalah sistem terhadap pengawasan sampai kepada sistem evaluasi manajemen supervise pembelajaran berbasis Madrasah tersebut. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan untuk menciptakan kondisi para pendidik untuk mampu melaksanakan tugas yang diamanatkan dalam mencerdaskan peserta didiknya.

Temuan Peneliti

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran, Guru menggunakan strategi untuk menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum memulainya pelajaran, agar selama proses pembelajaran tercipta suasana kelas yang kondusif. Guru menciptakan suasana kelas lebih tenang agar saat memulai pembelajaran peserta didik lebih terfokus.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai perencanaan guru dalam membuat keadaan kelas serta manajemen pembelajaran yang telah dipersiapkan guru berjalan secara efektif.

Sebelum menerapkan pasti ada perencanaan seorang guru tentunya sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dan keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran diantaranya:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materinya itu tentang pengertian akidah itu apa.
2. Keterampilan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran terutama dalam penyusunan antara media, alat peraga dan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Seorang guru haruslah sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan dan dilakukan, karena kesadaran seorang guru dalam tujuan pembelajaran akan mendorong semangat guru dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Selain berkaitan dengan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak harus ada langkah-langkahnya pelaksanaan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
3. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan.

Pengawasan Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Guru Akidah Akhlak melakukan pengawasan menggunakan alat evaluasi dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pembelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama siswa ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung.

Faktor Penghambat

Pembelajaran akidah akhlak di MAN Pematang Siantar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala madrasah. Guru akidah akhlak merasakan problematika diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

1. Minimnya pendidikan agama di keluarga
Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melakukan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggungjawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggungjawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anaknya, dalam setiap perbuatan yang harus mencerminkan nilai-nilai akhlak salami. Karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya.
2. Kurangnya kesadaran dari diri siswa
Kurang kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa saat di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya dengan bermain dan jalan-jalan kesana kemari mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa agama. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman siswa mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa.

Kesimpulan

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran pembelajaran serta kondisi kelas. Karena kondisi kelas yang kurang kondusif serta peserta didik yang kurang tertib. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar. Sejauh yang telah peneliti ketahui perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar

dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang matang dalam persiapannya. Adapun kondisi kelas di MAN Pematangsiantar dalam keadaan pembelajaran Akidah Akhlak belum bisa dikatakan siap dan layak untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Dengan kondisi siswa siswi yang mondar mandir dan sibuk dengan hal lainnya yang belum terkondisikan.

Adapun RPP yang di buat oleh guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, dan penilaian. Dengan begitu dapat di ketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MAN Pematangsiantar sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pengajaran. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk kepribadian terpuji perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji siswa di MAN Pematangsiantar sudah baik. Guru Akidah Akhlak telah membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang harus di miliki siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak selalu menghimbaukan siswa untuk menerapkan apa yang telah di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku terpuji.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mengingat dan selanjutnya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan siswa yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, siswa akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari. Dengan adanya penugasan, siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah Akhlak. Dengan penugasan tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain.

Pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar, untuk aspek afektif guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerja sama siswa ketika berdiskusi kelompok. Peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh dari lapangan selama pengamatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar Sedang berlangsung. Pengamatan proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., Pendidikan, I., & Qomar, M. (2001). *Ilmu Pendidikan*. 1-15.
Ananda, D. R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Amiruddin (ed.)). Lembaga

- Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, M., Islam, I. P., Pembelajaran, P., & Agama, P. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan*. 1–13.
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Diding Nurdin, I. S. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan mix menthod*.
- Duri, P., & Jabung, T. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah MIS Nurul Ihsan Pangkal Duri Tanjung Jabung Timur*. 2, 143–154.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(01), 59–69.
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. 4, 80–94.
- Fakultas, D., & Islam, A. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017.
- Farid, H. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 1–9.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak* 0(12).
- Gürbilek, N. (2013). Kajian Pustaka Pembelajaran Akidah Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iii, B. A. B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 57–69.
- Ivor K, D. (1989). *PENGLOLAAN BELAJAR*. Rajawali.
- M. Taufiq. (2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. GEMA INSANI.
- M. Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (M. Dzirkullah (ed.)). AMZAH.
- Nurussalami. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Pada MTsS Darul Aman Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 123–139.
- Oemar Hamalik. (2008). *PERENCANAAN PENGAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN SISTEM* (6th ed.). Bumi Aksara.
- Pembelajaran, P. P. (2014). *KAJIAN TEORI A . Pengelolaan Pembelajaran*. 7–46.
- Pendidikan, G. M., Pendidikan, K., & Islam, A. (2017). *Yogyakarta 2017*.
- Profesional, P., Pai, G., Kinerja, D., Kelas, P., Prestasi, T., Lil-banat, P. D. D. I., & Afny, A. (2019). *FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE*.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>

- Ritonga, S. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak. *Ihya Arbaiyah*, 4(1), 94–112. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1476/1207>
- Sari, N. I. A. N., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *Analisis Kompetensi Profesi Guru Akiadah Akhlak Dalam Mengelola Kelas Di Mas Plus Al Ulum Medan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- TEMA II. (2018). “kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Universitas, A. K. D. I., & Fanreza, R. (2017). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.